

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Baik buruknya perilaku suatu individu bisa dilihat dari bagaimana ia dapat memanfaatkan pengalaman, itu yang dinamakan dengan proses pendidikan. Pendidikan disini dapat dijadikan suatu wahana untuk mengembangkan potensi yang tersimpan yang ada pada setiap individu. Seperti yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3), pendidikan itu adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Bila melihat dari pengertian pendidikan tersebut, dapat di kemukakan bahwa melalui proses pendidikan, suatu individu dapat mengembangkan kepribadiannya, dan juga mengembangkan berbagai macam potensi yang ada pada dirinya guna menjadi manusia yang seutuhnya. Seperti yang di kemukakan oleh Henderson yang di kutip oleh Drs. Uyoh Sadulloh, M.Pd. yaitu “Pendidikan pada dasarnya suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik.”

Bisa di katakan melalui proses pendidikan itu dapat menciptakan kader-kader bangsa yang nantinya akan membangun negeri ini kearah yang lebih baik

lagi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Yang mana jalur pendidikan ini dapat di jadikan suatu wahana bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Pada umumnya proses pendidikan ini banyak di lakukan di sekolah-sekolah melalui jalur pendidikan formal. Dimana proses kegiatan pembelajaran di sekolah terbagi kedalam 3 kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Seperti yang di kemukakan oleh Rusli Lutan yang tersedia pada <http://file.upi.edu/Direktori/> yakni:

“Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah”.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, dapat memenuhi kebutuhan peserta didik guna menyalurkan minat dan bakat yang ada pada setiap siswa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler bisa di jadikan sebagai suatu kegiatan guna mengisi waktu luang setelah pulang dari sekolah.

Kebanyakan anak remaja saat ini mengisi waktu luang mereka dengan bermain dengan teman-teman, nongkrong, jalan-jalan ke tempat hiburan, menonton TV atau menonton di Bioskop, dan juga bersantai di rumah. Tidak sedikit remaja-remaja saat ini yang sudah mengenal apa itu minuman keras, dan

obat-obatan terlarang. Hal demikian seperti sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Bahkan tidak banyak dari mereka yang menjadi pecandu minuman keras, obat-obatan terlarang dan tidak sedikit dari mereka yang sudah mengenal seks.

Disinilah kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan aktif sesuai dengan fungsinya sebagai kegiatan yang menunjang pada kegiatan intrakurikuler, dan juga kegiatan yang dijadikan suatu wahana guna mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri setiap individu.

Di setiap sekolah-sekolah tentunya banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan pilihan guna mengisi waktu luang. Contohnya seperti;

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. PMR (Palang Merah Remaja)
- d. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
- e. KDA (Kelompok Diskusi Agama)
- f. PA (Pencinta Alam)
- g. Kegiatan Olahraga
- h. Dan kegiatan Yang lainnya

Khususnya pada Kegiatan Pramuka, yang merupakan salah satu kegiatan yang memiliki program pendidikan di luar lingkungan sekolah. Selain itu kegiatan pramuka merupakan suatu wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi muda yang memiliki watak, ahlak dan juga memiliki budi pekerti luhur dan memiliki tanggungjawab. Seperti yang disebutkan pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka tahun 2005 yang berbunyi

“Gerakan Pramuka memiliki tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda di lingkungan luar sekolah, yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan tujuan:

- a. membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi

- b. membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, intelektual dan fisik sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya pada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.”

Dengan demikian, melalui kegiatan pramuka diharapkan siswa memiliki kepribadian dan jiwa kepemimpinan yang menjadi contoh pada siswa yang lainnya. Berdisiplin dan juga memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, selain itu memiliki kemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, kebersamaan, kepedulian, tanggungjawab dan berani menghadapi berbagai tugas, dan memiliki komitmen.

Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota Pramuka. Salah satunya kegiatan yang biasa dilakukan oleh setiap anggota pramuka yaitu kegiatan berkemah, menjelajah, mencari jejak, baris-berbaris, api unggun, pertemuan dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan sikap disiplin dan juga sikap menghargai sesama pada setiap anggota pramuka.

Kegiatan pramuka bukan berupa kegiatan bertualang saja tetapi ada juga yang berbentuk materi-materi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal bagi setiap anggota pramuka seperti P3K, morse, semaphore, pengetahuan umum dan lain-lain. Timbul pertanyaan di hati penulis apakah kegiatan pramuka ini dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa dan rasa menghargai sesama. Sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka seperti kegiatan yang disebutkan sebelumnya. Penulis dalam

penelitian ini hanya mengambil beberapa kegiatan seperti kegiatan berkemah dan menjelajah untuk dilihat pengaruhnya pada siswa disekolah tersebut.

Tentunya bukan hanya kegiatan pramuka saja yang memiliki tujuan dan juga sasaran yang sebelumnya penulis paparkan. Tetapi kegiatan ekstrakurikuler lainnya pun memiliki tujuan yang sama yakni membentuk suatu individu yang memiliki karakter, memiliki budi pekerti yang luhur, bertanggungjawab, peduli terhadap sesama, dan juga dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa yang lainnya.

### **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka terdapat suatu rumusan masalah yang akan penulis ajukan guna membatasi suatu permasalahan yang telah penulis paparkan agar penelitian ini bisa di capai dengan baik, dan penelitian menjadi lebih terarah adalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa disekolah.
2. Apakah kegiatan pramuka berpengaruh terhadap sikap siswa dalam menghargai sesama teman, orang tua dan guru.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dan perumusan masalah penelitian yang telah penulis ajukan, maka terdapat tujuan yang akan di capai oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa di sekolah signifikan
- Untuk mengetahui pengaruh kegiatan pramuka terhadap sikap siswa dalam menghargai sesama teman, orang tua dan guru signifikan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, secara umum kegiatan pramuka dapat dijadikan suatu kegiatan yang menyenangkan dan menarik yang mengandung unsur pendidikan, dan dapat memberikan suatu perubahan tingkahlaku yang positif bagi siswa. Menjadikan individu yang memiliki watak dan memiliki budi pekerti yang luhur, bertanggungjawab, memiliki rasa menghargai dan mencintai mahluk dan alam ciptaan Tuhan.

Manfaat lainnya kegiatan pramuka tidak lagi dipandang suatu kegiatan yang membosankan tetapi kegiatan pramuka dapat dijadikan suatu wahana guna membentuk watak dan mengembangkan kepribadian kaum muda, dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan mampu melaksanakan suatu kegiatan secara cerdas dan gemilang sehingga dapat membantu dan menangkal bagi masalah kaum muda itu sendiri.

#### **E. Batasan Penelitian**

Agar ruang lingkup penelitian ini menjadi terarah pada tujuan yang akan dicapai, maka penulis penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Siswa SMA Negeri 1 Batujajar yang mengikuti program ekstrakurikuler Gerakan Pramuka

2. Kegiatan yang dilaksanakan hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan yang umum dilaksanakan oleh anggota pramuka terutama didalamnya terdapat kegiatan berkemah dan penjelajahan.
3. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Batujajar
4. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah anggota Gerakan Pramuka golongan Penegak di SMAN 1 Batujajar sebanyak 30 orang

#### **F. Anggapan Dasar**

Dalam suatu penelitian anggapan dasar ini diperlukan untuk dijadikan pegangan secara umum dalam suatu penelitian. Selain itu anggapan dasar ini diperlukan sebagai titik tolak suatu pemikiran yang kebenarannya itu dapat di terima. Seperti yang di katakan oleh Arikunto. S , (1993:19) bahwa anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal-hal yang berpijak dalam penelitiannya.

Berdasarkan pada uraian yang dipaparkan sebelumnya oleh penulis, dan bila melihat pada tugas pokok gerakan pramuka dalam membentuk kader – kader pemuda serta kegiatan – kegiatan yang telah terdapat didalam kegiatan Pramuka maka penulis beranggapan bahwa :

1. Dalam membentuk sikap disiplin pada setiap orang itu tidaklah mudah dan dapat dilakukan begitu saja. Tetapi membentuk disiplin pada setiap individu itu memerlukan proses yang dilakukan berulang – ulang. Proses tersebut dapat diberikan melalui kegiatan – kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap disiplin tetapi juga dapat menumbuhkan sikap rasa menghargai sesama teman, orang tua dan guru.

2. Dalam menumbuhkan kesadaran diri untuk berdisiplin dan menumbuhkan kesadaran diri untuk dapat menghargai sesama teman orang tua dan guru, ini perlu di bina sejak dini dengan diberikan contoh – contoh yang positif pada setiap individu. Dengan demikian sikap disiplin dan sikap rasa menghargai sesama teman orang tua dan guru akan tumbuh disetiap individu.

Untuk menumbuhkan itu semua dapat melalui berbagai kegiatan – kegiatan positif yang mampu merangsang anak untuk dapat menumbuhkan kesadaran pada diri setiap individu. Kegiatan – kegiatan yang positif ini bisa didapatkan melalui kegiatan pramuka.

Anggapan tersebut tidaklah jauh berbeda dengan yang tercantum pada Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka tahun 2005 yang berbunyi:

“Gerakan Pramuka memiliki tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda di lingkungan luar sekolah, yang melengkapi pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan tujuan:

- a. membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. membentuk sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, intelektual dan fisik sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya pada kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.”

## **G. Hipotesis**

Hipotesis dibuat sebagai penuntun penulis kearah penelitian untuk menelaraskan suatu masalah yang harus dicari solusi dari masalah tersebut. Prof. Dr. Sudarwan Danim (2007:115) mengatakan bahwa hipotesis adalah kesimpulan

teoritik yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empirik.

Hipotesis dapat dijadikan bukti kuat pada suatu penelitian. Selain itu hipotesis dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam menyusun data dan menganalisis data, menentukan prosedur kerja selama penelitian, dan hipotesis di perlukan untuk mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan di akhir penelitian.

Berdasarkan angapan dasar yang telah kemukakan penulis, maka hipotesis penulis pada penelitian ini adalah:

- Kegiatan pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di sekolah
- Kegiatan pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap sikap siswa dalam menghargai sesama teman orang tua dan guru.

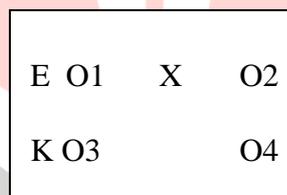
#### **H. Metode Penelitian**

Maka penulis menggunakan metode penelitian “eksperimen” yakni dengan melakukan percobaan untuk melihat suatu hasil. Mengenai apa itu metode eksperimen yang di katakan oleh surakhmad yang di kutip oleh Tarsidi. K (2008) mengatakan bahwa bereksperimen yakni mengadakan suatu kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil.

Pada saat melakukan penelitian, sampel terdiri dari anggota Gerakan Pramuka disekolah tersebut sebanyak 15 orang dan 15 orang sebagai kelompok kontrol yang yang terdiri dari siswa dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler apapun di sekolah. Disini penulis memilih salah satu jenis metode eksperimen, yaitu menggunakan pretest-posttest control group design.

Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana kedua kelompok ini sebelum diberikan perlakuan maka kedua kelompok ini akan diberikan tes terlebih dahulu, guna mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan. Kemudian perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen. Setelah perlakuan selesai diberikan pada kelompok eksperimen maka kembali dilakukan tes pada kedua kelompok guna mengetahui pengaruh dari perlakuan tersebut. Adapun model design yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar3.1  
Desain Penelitian

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- X : Perlakuan
- O1 dan O3 : Tes awal sebelum diberikan perlakuan
- O2 dan O4 : Tes setelah diberikan perlakuan pada kelompok Eksperimen

Maka pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu akan di peroleh hasil  $(X_2 - X_1) - (Y_2 - Y_1)$ . Perhitungan dari pretest dan posttest akan di tentukan melalui uji statistik

## **I. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel ini merupakan bagian yang terpenting dari suatu penelitian. Karena untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian diperlukan data yang disebut populasi dan sampel. Sudjana (1992:6) mengatakan bahwa populasi adalah totalitas dari semua nilai yang mungkin hasil hitung mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifatnya.

Disini penulis akan melakukan penelitian di SMAN 1 Batujajar yang memiliki jumlah siswa sebanyak 600 orang siswa. Sampel yang digunakan adalah Anggota Gerakan Pramuka siswa baru di sekolah tersebut berjumlah 15 orang dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 15 orang.

## **J. Instrumen Penelitian**

Instrumen pada suatu penelitian itu menjadi suatu hal yang sangat penting, karena tanpa adanya instrument penelitian tidak akan bejalan. Pada penelitian ini penulis menggunakan media observasi dan penyebaran angket pada setiap anggota pramuka dan siswa yang bukan anggota pramuka yang telah di pilih sebagai sampel untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Observasi disini penulis melakukan pengamatan pada objek yang telah ditentukan, yakni pada anggota pramuka golongan penegak di SMAN 1 Batujajar dan pada seluruh siswa di SMAN 1 Batujajar. Observasi di sini bisa dilakukan dengan wawancara langsung maupun tidak langsung pada setiap anggota.